

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Representasi

a. Pengertian Representasi

Representasi secara bahasa yaitu *Representation* maknanya representasi, gambar atau deskripsi. Singkatnya, representasi itu dapat dipahami seperti sketsa terkait sesuatu yang terkandung dalam aktivitas dan diilustrasikan melalui sebuah media.¹

Menurut pendapat Chris Barker, representasi yaitu interpretasi sosial yang menggariskan kita untuk menggali penyusunan keterangan tekstual dan memerlukan pemeriksaan terkait bagaimana pembuatan diproduksi dalam latar belakang yang lainnya.² Ekspresi serta artian budaya mengantongi materialitas yang spesifik. Mereka melekat dengan suara, prasasti, objek, gambar, buku, majalah dan acara TV. Mereka dikreasikan, dipertunjukkan, dimanfaatkan serta dimengerti pada konteks sosial yang spesifik. Yasraf Amir Piliang memaparkan bahwa representasi itu pada hakikatnya maknanya sesuatu yang ada, tetapi mengekspresikan entitas dari sisi jauh pribadinya adalah apa yang coba direpresentasikannya. Representasi tidak menunjukkan dirinya sendiri, tetapi terhadap orang lain.³

Representasi adalah persepsi yang mengaitkan makna dan bahasa. Representasi bisa dimaknai memakai bahasa maupun mengutarakan sesuatu makna yang komprehensif maupun mendeskripsikan kepada orang lain sepenuhnya dunia. Representasi juga dapat diartikan suatu unsur esensial dari tahapan dimana

¹ Nowiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 96.

² Chris Barker, *The Sage Dictionary Off Cultural Studies*, (Australia: sage, 2004), 9.

³ Yasraf Amir Piliang, *Hypersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Yogyakarta: jalasutra, 2003), 28.

keterangan dihasilkan serta dialihkan oleh bagian dari peradaban tersebut.⁴

Menurut pendapat Stuart Hall, representasi wajib dimengerti dalam kaitannya dengan kedudukan aktif dan kreatif khalayak menafsirkan dunia. Representasi yaitu aturan cara memberi substansi pada sesuatu yang digambarkan secara berlapis-lapis atau kata-kata melalui bentuk lainnya. Stuart Hall menunjukkan bahwasannya gambar akan memiliki nilai yang berlainan serta tidak terdapat garansi bahwa gambar mau beroperasi dan berjalan ketika diproduksi dan dikreasikan. Representasi yaitu kejadian kebahasaan. Bagaimana seseorang berperilaku dapat dijelaskan dalam bahasa. Dengan bahasalah bermacam kegiatan representative ini di pertunjukkan oleh media dan disajikan dalam berita. Jadi yang harus dikritisi adalah pengaplikasian bahasa yang di sajikan media. Pada tahapan itu ingin tak ingin sangat beriringan dengan penggunaan bahasa dalam realitas tulisan buat diinterpretasikan masyarakat.⁵

Menurut Stuart Hall representasi adalah representasi penting dari budaya dan praktik, representasi mengaitkan makna dan bahasa dengan budaya, serta representasi adalah elemen yang penting dari tahap dimana mana diproduksi dan dipertukarkan diantara personel. Melalui representasi makna diciptakan serta dialihkan kepada personel publik. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya representasi ialah cara menghasilkan definisi.⁶

Stuart Hall menyatakan kalau representasi dibagi jadi dua tahap. Pertama, representasi mental, yang merupakan konsep (peta konseptual) dari sesuatu dipikiran kita sendiri, representasi mental itu yaitu hal yang teoritis. Kedua bahasa, yang perannya penting

⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 97.

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 113.

⁶ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 19.

dalam tahapan interpretasi makna. Konsepsi abstrak dalam bahasa harus di artikan dalam kepala kita yang sama gunanya mengaitkan konsep dan gagasan kita mengenai objek dengan kode dari ikon yang spesifik.⁷

Representasi ialah manfaat dari pertanda. Marcel Danesi menuturkan “Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.⁸

Media sebagai sebuah teks yang banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu yang ditampilkan dalam pemberitaan.⁹

Stuart Hall juga berpendapat bahwa ada beberapa prinsip representasi sebagai sebuah proses produksi makna melalui bahasa yakni.

- 1) Representasi untuk mengartikan sesuatu, maksudnya adalah representasi menjelaskan dan menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah gambaran imajinasi untuk menempatkan persamaan sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita.
- 2) Representasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau mengkonstruksi makna dari sebuah simbol.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa representasi merupakan sebuah cara memaknai sesuatu apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Representasi merujuk kepada segala bentuk media terutama media

⁷ Indiwa SetonWahyu Wibowo, *Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 148.

⁸ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 24.

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 113.

massa terhadap segala apa yang dikonstruksikannya dan bagaimana kita memaknainya.¹⁰

2. Muslimah

Dari sudut pandang Islam, Wanita Muslimah berarti mereka yang memeluk agama Islam, serta taat menjalankan segala bentuk perintah Allah yang tertulis di dalam Alqur'an dan Hadis. Muslimah yang sejati adalah mereka yang selalu taat kepada Allah dan Rasulnya, disisi lain mereka harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar.

Perempuan dalam perspektif Islam bagaikan roda berputar secara dinamis dan bergantian, keduanya patuh pada aturan nilai-nilai dan moralitas. Memaafkan, menjaga penglihatan, rendah diri dalam pakaian dan tingkah laku, serta menghindari hal yang dilarang Allah, semua itu kewajiban bagi umat muslim, bahkan kepemimpinan ialah hak mereka dalam bidang umum dalam arti kekuasaan. Sebagai balasan dari kepemimpinan laki-laki dalam keluarga dan kewajiban nafkah maka perempuan wajib tanggung jawab dalam bentuk amanat dan pengasuhan yang di pertanggungjawabkan di hadapan Allah. Maka arti "setiap kamu adalah pemimpin" bermakna yang bersifat siklus dan tidak hirarkis. Perubahan siklus pada keluarga tidak bias dipahami dengan parsial melainkan dengan integral.

Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, terdapat sepuluh karakter yang ada dalam diri muslimah.¹¹ Pertama, mempunyai akidah yang bersih. Hal pertama yang ditekankan oleh Rasulullah SAW ketika masa awal dakwah kepada para sahabat di Mekkah yakni pembinaan akidah, iman, dan tauhid. Dengan akidah yang bersih dan kuat akan membuat seorang muslim menyerahkan diri dan segala urusan sepenuhnya kepada Allah.

¹⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and signifying Practices* (London: Sage Publication, 1997), 16.

¹¹ Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 6.

Kedua, melaksanakan ibadah dengan benar, seperti dalam hadits Rasulullah SAW “shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat” (HR. Bukhari). Berdasarkan hadits ini, diperintahkan untuk melakukan ibadah yang benar dengan cara mencontoh cara beribadah Rasulullah. Ketiga, mempunyai akhlak mulia, salah tugas Rasulullah diantaranya memperbaiki akhlak. Karena, beliau sendiri mencontohkan akhlak yang mulia kepada umat. Keempat, mempunyai fisik kuat, Rasulullah bersabda “mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah” (HR. Mukmin).

Kelima, berpikir yang cerdas. Seorang muslim harus memperhatikan kecerdasan. Seperti yang dicontohkan Rasulullah melalui sifatnya yakni cerdas (*fatanah*). Dalam Al-quran banyak ayat mendorong untuk berpikir, diantaranya surah Al-Baqarah ayat 219.¹² Individu muslimah tidak hanya dituntut berpikir cerdas, melainkan memajukan diri dengan ilmu yang bermanfaat, guna bisa memahami agama dengan benar, bisa membaca Al-quran kaedah-kaedah tajwid dan makhraj yang benar, dan serta memahami hadits, ijma', qiyas guna diaplikasannya ke dalam hidup. Wanita muslimah memiliki ilmu agar dapat mengurus keluarga. Karna seorang ibu adalah guru pertama bagi seorang anak yang bisa memberikan petunjuk dalam kehidupannya. Peran muslimah dalam keluarga di bagi dalam tiga peran, yaitu sebagai istri, sebagai ibu, dan anak. Semuan peran tersebut menuntut adanya tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya, yang mana peran tersebut merupakan keistimewaan yang dan dalam diri mereka.

Keenam, menahan hawa nafsu, dengan mengendalikan dan diarahkan sesuai ajaran Islam. Rasulullah bersabda “tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang ada dalam ajaran Islam” (HR. Hakim). Ketujuh, mengatur waktu. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, sebab waktu tidak bisa diulang dan juga jadi perhatian

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Jabal, 2010), 34.

begitu besar Allah dan Rasulnya, bahkan terdapat dalam Al-quran misalnya *wal fajri, wad dhuhaa, wal'asri. wal laili*, dan selanjutnya.

Kedelapan, yakni professional, profesional pada Islam ialah sikap atau tindakan setiap muslim menjalani kehidupannya, dengan selalu mengutamakan kualitas maupun hasil secara total, intens, dan maksimal dalam aktivitas. Tidak setengah-setengah maupun tidak berlebihan.¹³ Professional merupakan sikap aktivitas yang bijak, baik dalam melaksanakan maupun menghadapi segala tindakan dengan intelektualitas dan kualitas pada setiap keahliannya. Al-quran dan sunnah sangat menekankan sikap professional bagi setiap muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Mempunyai pribadi profesional akan memotivasi seseorang untuk bekerja secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kualitas diri guna meningkatkan keahlian. Profesionalitas tidak harus berkaitan dengan karir, tapi terkait juga dengan masalah *ubudiyah* dan *muamalah*.

Kesembilan, memiliki sikap mandiri, mandiri yang dimaksud dalam hal ini ialah tidak bergantung atau berharap kepada orang lain melainkan berharap kepada Allah semata, berusaha memenuhi kebutuhan sendiri, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab. Sifat-sifat ini akan membentuk harga diri, kemuliaan setiap muslim dan juga memotivasi untuk berusaha mencari rezeki. Terakhir, bermanfaat untuk orang lain. Hadits dari Jabir, Rasulullah SAW. “sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Qudha’i). Setiap muslim seharusnya aktif, peduli, dan rutin membangun kebaikan di sekitarnya guna masyarakat bisa merasakan manfaat dari keberadaannya.

Seorang muslimah sejati adalah perempuan Islam yang selalu menjalankan perintah-perintah wajib seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan dan ibadah-ibadah wajib lainnya. Dan jangan lupakan segala bentuk pekerjaan sunnah seperti yang dianjurkan oleh Nabi.

¹³ Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Muslim Profesional Sesuai Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3.

Selain itu, wanita muslimah dapat menjaga auratnya karena wanita adalah makhluk yang dimuliakan Allah, tujuan lain dari menutup aurat adalah untuk menjauhkan mereka dari segala bentuk pelecehan seksual, fitnah selain muhrim dari pihak wanita. Kelalaian menutup aurat yang membuat orang melihat ini bisa berujung pada zina.¹⁴

Sebagai seorang istri perempuan berperan dalam pengabdianannya kepada suami mereka. Selain itu seorang istri juga selalu mensupport suaminya baik dalam pekerjaan atau kegiatan lainnya. Di balik suami yang hebat terdapat istri yang hebat pula. Tokoh istri yang sangat luar biasa dalam sejarah Islam adalah Siti Khadijah istri Rasulullah Saw.

Seperti halnya kecintaan Rasulullah Saw kepada Khadijah, dan demikianlah seharusnya bagi seorang perempuan muslimah didalam keluarganya. Peran istri sebagai mitra suami, yang membantu dan mendampingi suami dalam kehidupan keluarga. Begitu besar peran perempuan sebagai Istri sehingga banyak laki-laki yang sukses karena di belakangnya ada istri yang sangat luar biasa.

Kemuliaan terbesar yang diberikan Allah Swt bagi seorang perempuan adalah menjadi seorang Ibu. Rasulullah Saw bersabda ketika ditanya oleh seseorang “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk diperlakukan dengan baik?” Beliau berkata, “Ibumu”. Laki-laki itu kembali bertanya, “Kemudian siapa?”, tanya laki-laki itu. “Ibumu”. Laki-laki itu bertanya lagi, “Kemudian siapa?”, tanya laki-laki itu. “Ibumu”, “Kemudian siapa?” tanyanya lagi. “Kemudian ayahmu”, jawab beliau.” (HR. Al-Bukhari). Peran perempuan sebagai ibu antara lain: seorang Ibu yang membentuk kepribadian anak. Perilaku individual yakni kepribadian awal seseorang yang khas dalam sehari-hari

¹⁴ A Sri Suriati Amal, *Rolle Juggling: Peran Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006), 1-4.

yang secara otomatis bereaksi terhadap peristiwa dan situasi.¹⁵

Kepribadian membedakan antar seseorang dengan orang lain baik dari segi berbeda kegemaran, talenta, pendirian, serta pola pikir. Sifat ialah kehendak sendiri dalam merespon persepsi dengan bermacam tanggapan yang diterima. Hal ini diabsahkan ketika tahap kepribadian anak dipastikan baik itu kepada orang tua, penjaga, atau bahkan zona tumbuh dewasanya mereka.¹⁶

Sebagai ibu sekaligus wanita muslimah perannya sangat penting dalam membentuk kepribadian, sebagaimana anak akan menganut perilaku orang tuanya. Biasanya kedekatan seorang anak itu lebih dekat dengan Ibunya, maka dari itu, anak itu lebih gampang mencontoh serta terbuka kepada seorang ibu. Pada proses pembelajaran anak prinsip kemandirian harus diterapkan. Bila seorang ibu sudah mendalami konsep kebebasan mereka tidak mengeluarkan banyak kata “tidak” dan kata “harus demikian”. Pernyataan “seharusnya” tidak butuh diutarakan sebab kata itu bisa menimbulkan hal yang lebih buruk yang dilakukan seseorang anak . Kalimat larangan seorang anak itu berdampak ingin menjalankan larangan itu. Maka dari itu, lebih baik memberi perintah atau intruksi kepada anak daripada melarang.

3. Cuplikan Film atau *Trailer*

a. Pengertian Film

Berdasarkan perspektif terbatas film adalah introduksi gambar pada layar lebar. Pengertian film secara luas yaitu ilustrasi yang ditransmisikan melalui televisi juga bisa diruntutkan jadi sinema. Misalnya yang diperlihatkan oleh Bet (1986) yakni film yaitu peningkatan ilustrasi yang statis dimana

¹⁵ Junaidi Iskandar, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2011), 33.

¹⁶ Junaidi Iskandar, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 34.

dipertunjukkan di depan mata dengan perkembangan yang cepat.¹⁷

Film mulai bermunculan berkat kemajuan juru potret. Diawal tahun 1890-an, Thomas Alva Edison beserta teman-temanya menghadirkan *kinetograph*, alat untuk mengambil gambar, dan alat untuk penemuan rotasi (*kinetoscope*). Secara personal, gadget ini cuma bisa difungsikan dengan memantau lewat rongga serta menyetel bagian kaki pergelangannya dengan cara manual guna mengondisikan pita film kembali.

Saat itu masa itu nyaris berbenturan, Louise dan Auguste Lumiere atau Lumiere berkeluarga Perancis, menciptakan kamera film yang dijuluki *cinematographe*. Kelebihan dari benda tersebut bukan Cuma mengambil objek yang bergerak melainkan juga berguna menjadi proyektor. Dan film akhirnya bisa ditonton banyak orang serta dapat disuplay ke berbagai tempat, serta gambar juga bisa secara langsung terekam di luar mengaplikasikan teknologi ini (udara terbuka).¹⁸

Hari presentasi publik utama media film jatuh tanggal 28 Desember 1895 yang terletak di Excellent Bistro di kota Paris. Sejak kala itu, rakitan kamera oleh saudara Lumiere menjadi terpopuler serta meluas di penjuru dunia guna mendokumentasikan di tempat yang banyak tiap menitnya. Sementara itu, pada saat media film berkembang cepat, pada akhirnya para produser mengerti bahwasannya kamera diaplikasikan guna merekam suatu sinema, akak tetapi di sisi ynsng lain sangat efektif menjadi sarana untuk hiburan. Peluang ini di cerna seorang *intertainment* asal Prancis, Georges Melies, yang mempunyai preferensi guna memajukan media sinema yang lebih kompleks untuk mengisahkan cerita serta perolehan artistik mereka.

¹⁷ Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1-2.

¹⁸ Ria Ivayanti, *Studio Produksi Film di Jakarta*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2001), 56.

Pada tahun 1902 filmnya, *An Outing to the Moon* yang durasinya 12 menit, Melies mengintroduksi adegan-adegan pada kisah, busana yang seperti tidak biasanya pada tiap segmen, pengaplikasin *bouncing cut*, *break down*, *superimpose*, serta kebijakan kegiatan guna tindakan yang menawan pada ciptaanya. Film dari Amerika Serikat karyanya Edwin S. Porter meraih apresiasi khusus dalam kayanya pada tahun 1903 yakni film *The Great Train Robbery*, yang sepuluh menit durasinya. Pada deskripsi itu, Porter mengaplikasikan metode *crosscutting*, bermacam tempat dan sudut pandang kamera, serta fragmen gerak-gerak spektakuler.¹⁹

Sejarah persinemaan Indonesia campur tangan Belanda dalam mempersembahkan film “bumi anak-anak” yak tak terlepas dari kemajuan perfilman di Indonesia. Awalnya itu Belanda mengeksploitasi dan mempertunjukkan film guna memperlihatkan m alangkah eloknya corak kehidupan, moral, serta budaya warga Eropa. Belanda mengeksploitasi film menjadi senjata propaganda, menguatkan otoritas kolonialisme Eropa serta menjatuhkan rangkaian pemikiran resistensi warga Indonesia. Tidak lain merupakan L. Heuveldorp dan G. Kruges yang diprasangka menjadi sosok yang merintis penciptaan film di Indonesia. Melalui rumah produksinya *N. V. Java Film Company*, mereka pada tahun 1926 membuat suatu sinema yang diambil dari kisah khalayak Parah yang berjudul *Lotoeng Kasaroeng*.

Berikutnya setahun setelahnya sinema berjudul “*Eulis Atjih*” juga mereka buat. Kedua sinema buatan mereka memperoleh tanggapan positif dari masyarakat. Bahkan ketika saat itu film menjadi ladang bisnis baru yang pastinya menjanjikan. Ketika saat itu mulai muncullah perusahaan-perusahaan film. Beberapa judul film yang tertera pada kala itu seperti *Djadi Dewa* (1927), *Lily van Java* (1928), *Naik Si*

¹⁹ Pratista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press,2017), 6.

Tjonat, Rampok Preanger, Lari ka Arab, *Atma de Visser* (1929).

Resia Borobudur (1929), Nyai Dasima (1929), dan Nyai Dasima II (1930). Salah satu film yang populer pada masanya ialah Parih yang diketuai oleh Mannus Franken (Creation of Albert Balink dan Wong Bersaudara). Berikutnya, ditahun 1937, Balink memproduksi Parih, menampilkan ulang sinema pembincangan yang utama berjudul Terang Boelan, yang didalamnya dibuat oleh penulis dari Indonesia yakni Saerun. Apalagi perfilman di Indonesia mulai ditangan oleh manusia pribumi yang bertujuan supaya kemajuannya sangat bisa diterima. Akan tetapi, saat masa peziarah Jepang, film-film ketika itu bersandar pada parameter yang samat selektif. Seperti halnya Belanda, Jepang juga mengaplikasikan film menjadi alat propaganda. Dengan begitu perfilman utama yang diperbolehkan untuk ditampilkan yaitu film-film ciptaan Jepang dan mitranya maupun film-film yang secara langsung diserupakan dengan penyiaran yang punya tujuan. Film awal, Darah dan Doa, dipublikasi pada tanggal 30 Maret 1950, oleh Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini), disutradarai oleh Usmar Ismail (Bapak Perfilman Indonesia). Pada akhirnya pada 30 Maret dijadikan sebagai Hari Film Nasional dengan Keputusan Presiden No. 25/1999. Sesudah itu, perindustrian film mulai maju, terutama tahun 1970-1980 dimana penciptaan film nasional bisa tembus diangka seratus per tahun. Tapi di awal era 90-an kemajuan film mengalami peningkatan.

Film musik kanak-kanak Petualangan Sherina disutradarai oleh pembuat film sineas muda Mira Lesmana dan Riri Reza dari *Miles Production* menghidupkan lagi perusahaan perfilman Indonesia di tahun 2001. Selanjunya di tahun 2001, sutradara Rudi Sujarwo membuat sinema remaja berjudul “Ada Apa Dengan Cinta?” Sesudah film tersebut di Indonesia mulai banyak bermunculan perusahaan produksi film.

Penyusunan kembali Festival Film Indonesia 2007 di Riau didorong oleh kebangkitan ini.²⁰

Jenis-jenis film diantaranya:

1) Film Dokumenter

Film naratif adalah sinema yang menyajikan kenyataan dengan cara lain dan dibentuk tujuan yang berbeda, tergolong stimulan di belakang perluasan data, arahan, dan motivasi buat personal atau pertemuan yang spesifik.

2) Film Cerita (*Story Film*)

Merupakan sebuah sinema yang diciptakan dari pengalaman seseorang atau kisah fiksi. Sinema sejarah mempunyai unsur kisah yang bisa berpengaruh terhadap pikiran serta sikap pemirsanya. Sinema kisah pribadi itu punya beberapa *genre* contohnya horor, drama, *romane*, *action* dan lain-lain. Film kisah digolongkan menjadi dua yakni.²¹

a) Film Cerita Pendek

Film yang rata-rata waktunya itu kurang dari satu jam. Hal tersebut lazimnya diciptakan oleh para mahasiswa perfilman maupun yang suka akan dunia sinema serta mau untuk memahami bagaimana menciptakan film yang menarik. Pada dasarnya film pendek itu akan dipersembahkan untuk stasiun Televisi ataupun rumah produksi.

b) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang merupakan film yang memiliki cerita dengan durasi pada umumnya 9-120 menit. Sinema cerita panjang itu kebanyakan akan disiarkan di bioskop sebelum beredar di web maupun media sosial.

²⁰ Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 10.

²¹ Yoyon Mudjiyono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No.1 (2011). 133

3) Film Berita (*News Real*)

Film berita diproduksi berdasarkan fakta dan peristiwa nyata, disajikan dalam waktu singkat dan jelas. Karena mengandung unsur informasi, ditayangkannya film itu harus memiliki kualitas informasi. Sejalan meningkatnya klipng pemberitaan yang memungkinkan banyak peningkatan, klipng masa ini berita telah jadi keperluan orang banyak guna mengumpulkan informasi secara cepat.

4) Film Kartun

Film kartun ialah sinema yang mempersembah ilustrasi-ilustrasi yang biasaya dibut oleh animator menggunakan editing software, sehingga gambar yang dihasilkan bisa beraksi yang pada lazimnya dijuluki animasi. Sinema kartun bisa diperlihatkan di bioskop, televise atau social media yang bertujuan memberikan intermezo, serta pengetahuan.

b. Unsur-unsur Film

Dalam menciptakan suatu film yang unik, diperlukan pengelolaan produksi yang baik guna membantu berhasilnya tahap produksi film. Pada manajemen produksi ini terdapat beberapa elemen film antara lain sebagi berikut.²²

1) Produser (*Producer*)

Produser ialah elemen utama serta tinggi dari suatu sinema. Produserlah yang bertanggung jawab atas keseluruhan tahapan pembentukan film dari awal diciptakan hingga bisa dilihat oleh publik. Menggali gagasan serta inspirasi kisah maupu adegan yang hendak dibuat, menyiapkan keuangan selama produksi, menyiapkan naskah, dan yang lainnya yang berkesinambungan dengan penciptaan yang berkaitan dengan prembuatan film merupakan tanggung jawab seorang produser.

²² Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 22.

2) Sutradara (*Director*)

Sutradara yaitu tokoh yang memegang tanggung jawab di bagian kreatif baik itu dalam wujud penafsiran ataupun teknik. Sutradara sepenuhnya fokusnya itu dituangkan dalam segi kreatifitas dan estetika sinema yang sedang digarap. Memberikan arahan kepada pemain film supaya bisa lebih mendalami peran yang sedang diperankan juga sepenuhnya tanggung jawab sutradara.

3) Skenario (*Screenplay*)

Skenario ialah suatu teks cerita yang memaparkan runtutan adegan, lokasi, situasi, serta percakapan, yang dirancang berbentuk konteks struktur dramatik. Teks skenario itu bagian penting dalam pembuatan suatu film. Dengan terdapatnya teks skenario, penciptaan film bisa lebih fokus baik itu dari segi produkainya film, percakapan serta situasi akan menyelaraskan sesuai dengan skenario yang hendak dibuat.

4) Penata Artistik (*Art Director*)

Penyusun artistik bertanggung jawab guna membentuk semua yang mendasari kisah dalam film. Pertimbangan guna menyupport set, baik kapan maupun dimana kisah tersebut berlangsung, seperti halnya kostum yang dibutuhkan, tata rias, perlengkapan pendukung, serta efek yang spesifik.²³

5) Penata Fotografi (*Director of Photography*)

Pada saat pembuatan film, DoP itu yang bertanggung jawab akan kualitas foto serta kuantitas sinematik. DoP diberi kewenangan membuat kebijakan terkait penentuan alat, jenis penerangan, metode perekaman, dan yang lain yang bersangkutan dalam mengambil adegan atau gambar dengan teknik yang imajinatif.

²³ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 14.

6) Penata Suara

Oganisator suara tugasnya itu mengambil suara di lingkungan atau didalam ruangan. Penata suara juga biasa bertanggung jawab buat mengedit suara serta *soundtrack* lagu yang nantinya akan mengawal adegan maupun sinema apa pun yang khusus perlu efek suara.

7) Penata Musik

Penata musik atau dengan kata lain dijuluki music arranger merupakan julukan untuk orang yang profesinya itu merangkai tatanan musik baik itu musik single, album, sinema, sinetron, seni pertunjukan, sponsor, dan lain-lain. Penata musik perannya diperlukan supaya musik semakin enak untuk didengar dan juga enak dilihat. Tugas dari penata musik ialah guna menginstrumen perpaduan bunyi (bukan efek suara) guna meningkatkan jejak dramatis serta mengharukan pada semua kisah dalam film. Musik dirasa penting di dalam dunia sinematik guna mengkonduksikan situasi kisah pada film.

8) Penyunting

Penyuntingan sinema yaitu elemen dari tahapan paskaproduksi imajinatif dari pemroduksian film. Tugas dari penyunting itu mengelola hasil dari tiap adegan sehingga cerita yang telah disusun oleh sutradara dapat terbentuk. Pengumpulan gambar selama tahap penjabatan berpengaruh pada gambaran dari naskah.

9) Editor

Editor yaitu *Sineas* profesional yang tugasnya itu mengkonstruksi kisah secara artistik dari shot-shot yang diciptakan beracuan skenario dan sketsa penyutradaraan sehingga akan jadi suatu kisah yang cerita yang komplet.²⁴ Bagian editor akan mengumpulkan semua footage yang diambil, yang kemudian akan dipotong (*rough cut*) dan dipangkas

²⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 53,68, 82.

halus (*fine cut*). Potongan yang indah ini kemudian nantinya diedit kembali guna hasil yang disempurnakan, dikombinasikan menggunakan rekaman audio dan transisi bayangan yang nantinya menunjukkan tepatnya momen serta pemandangan.

10) Pemeran

Pemeran sering dijuluki sebagai aktor dan aktris yang merupakan tokoh yang memerankan peran yang tertentu dalam suatu kegiatan panggung, acara TV, atau sinema. Biasanya, pemeran yaitu tokoh yang terlatih secara khusus buat menjalankan drama melalui suatu kursus. Pemain wajib bisa merubah sifatnya yang asli berdasarkan sketsa tingkah laku yang ada pada skenario serta mengimbangi dengan intruksi sutradara.

Berdakwah di zaman modern saat ini tidak lagi dianggap sulit. Kemajuan teknologi menjadikan media orang banyak dapat digunakan untuk mengekspresikan ajakan yang diantaranya itu lewat film. Dalam Undang-Undang No.30 Tahun .2009 terkait perfilman memaparkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.²⁵ Maka dari itu film tidak cuma menjadi suatu ciptaan seni budaya, tetapi juga menjadi sarana koneksi publik yang memiliki pengaruh besar terhadap banyak orang.

Fungsi dari film itu informatif, memberikan pelajaran, serta dapat berpengaruh bagi para penonton.²⁶ Sebagai media yang menyajikan film bisa juga jadi media berdakwah melalui negoisasi seni budaya, yang diciptakan berpedoman pada teori sinematografi. Sehingga dalam berdakwah bisa digambarkan dalam wujud kisah. Pada film yang dibuat tentu saja harus mengandung nilai-nilai

²⁵Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi Dan Film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 53.

²⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), 425.

keagamaan agar seluruh tersebut merasakan bahwasannya totonan mereka itu terdapat nasihat akidah yang kemudian mereka bisa merespon pesan tersebut serta berpengaruh kepada mereka agar lebih mendalami agama serta bisa menjadi lebih baik.

c. Trailer Atau Cuplikan Film

Trailer (cuplikan) film ialah sebutan lazimnya pada panggung perfilman yang menunjuk dalam jalan propaganda suatu film yang akan ditayangkan dengan segera lewat video, memasukkan intisari plot kisah dalam film seperti para pemain, produser, sutradara, distributor serta tempo rilisnya film. Panjangnya suatu video Trailer lebih kurang 2-3 menit. Trailer pertama yang diketahui saat tahun 1913 untuk memasarkan film *The Pleasure Seekers* di Amerika Serikat.

Dalam bukunya Kernan yang berjudul “Reading American Movie Trailers” menuturkan bahwasannya ada empat fitur yang biasanya ada dalam trailer dalam pendapatnya kebanyakan trailer fitur biasanya mirip yakni:

- 1) Sejenis introduksi maupun epilog kepada pemirsa terkait film, baik itu secara judulnya maupun narasi.
- 2) Pilihan fragmen dari film
- 3) Montase sinoptik yang meringkas ruangan, waktu, serta berita dengan efek yang khusus khusus (memudar, larut, permainan eksposur, dan lain-lain).
- 4) Rekognisi tokoh atau kepribadian yang penting.

Trailer film di Indonesia mulai bergejolak saat abad pertengahan yakni tahun 1990-an, saat internet sudah mulai melebar di seluruh penjuru dunia. Bahkan sekarang ini dengan trailer film lewat video di internet seakan telah menjadi sarana pemasaran promosi yang sangat efisien dalam memperkenalkan suatu film. Terdapat beberapa produser film *Blockbuster* bahkan memunculkan setahun sebelum waktu tayang di gedung bioskop trailer film mereka. Dalam perlombaan sebuah *event* film, trailer kini telah

menjadi salah satu syarat masuk menjadi golongan yang nantinya memperoleh penghargaan.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah landasan bagi peneliti guna menjalankan penelitian serta memperbanyak materi menjadi pengamatan pada penelitian yang hendak di laksanakan. Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian yang dikerjakan peneliti.

Peneliti Melawati Nurkamila Program Studi Komunikasi dan Komunikasi Islam Universitas Muhammadiyah Jogjakarta “Representasi Muslimah Dalam Film Hijab” (Pendekatan analisis semiotika) Penelitian ini ialah analisa terkait gdeskripsi Muslimah yang di representasikan oleh empat lakon utama perempuan dalam film “Hijab”. Peneliti ini mengimplementasikan teknik semiotik Roland Barthes guna memahami secara mendalam bagaimana definisi konotasi dan denotasi sekaligus mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup, pergaulan, dan peran muslimah banyak di pengaruhi oleh budaya konsumtif dan kebarat-baratan namun berusaha dibungkus dengan nilai-nilai religius. Sehingga terdapat makna bahwa ajaran agama islam itu tidak kaku dan dapat disesuaikan dengan modernisasi. Penggambaran muslimah dalam film ini tidak sesuai dengan kriteria muslimah yang terkandung di dalam Al-quran dan as-sunnah. Muslim saat ini krisis identitas dan perlu melihat lagi fitur ideal yang seharusnya menjadi acuan mereka.²⁸

Peneliti Mochamad Rosy Ilhamsyah Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai syarat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya “Representasi Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam” Peneliti ini berfokus pada bagaimana perempuan Muslim digambarkan dalam film Assalamualaikum Calon Imam dan ideologi dalam film tersebut. Metode dalam film ini

²⁷ Ali Nafizza Tussalam, *Persepsi Penonton Tentang Iklan Trailer Bersambung Studi Pada Film Avengers End Game* (Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 31.

²⁸ Melawati Nurkamilla, *Representasi Muslimah dalam Film Hijab* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 5.

adalah analisis semiotika model Roland Barthes melalui sistem pemaknaan pada tahap pertama (denotasi dan konotasi) dan tahap kedua (mitos) serta memasukkan teori representasi dalam karya Stuart Hall untuk mengeksplorasi pertunjukan yang terkandung di dalamnya. Film Assalamualaikum Calon Imam. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa wanita muslimah dalam film Assalamualaikum Calon Imam digambarkan sebagai wanita yang sabar, dan terdapat ideologi yang terkandung dalam film Assalamualaikum Calon Imam yaitu ideologi patriarki.²⁹

Peneliti Nada Hindawiyah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember “Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta” (pendekatan analisis semiotika). Penelitian pengetahuan yang ada didalamnya terkait berbagai persepsi sosok perempuan muslimah dari sudut pandang aktivis muslimah PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah, sehingga keberagaman pengetahuan tentang pemaknaan sosok perempuan muslimah tidak hanya terpaku pada satu pemahaman saja, namun pada dasarnya penulis menemukan tali simpul yang menjadi satu kesatuan pemahaman tentang perempuan muslimah dari berbagai sudut pandang aktivis muslimah PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah, bahwa akhlak merupakan karakter utama yang melekat pada sosok perempuan muslimah. Dari sudut pandang pemahaman teori konstruksi sosial Peter Berger dan Thomas Luckman, proses resepsi dan reinterpretasi pemahaman tentang sosok perempuan muslimah dalam film Ayat-ayat Cinta melalui tiga tahapan yakni objektivasi, internalisasi dan eksternalisasi. Ketiga momen dialektika tersebut memunculkan suatu proses konstruksi sosial yang dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia, yaitu buatan interaksi intersubjektif.³⁰

Persamaan dari ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang

²⁹ Mochamad Rosy Ilhamsyah, *Representasi Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 7.

³⁰ Nada Hindawiyah, “*Representasi Muslimah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta*”, *Journal Of Islamic Communication* 1, no. 2 (2019).

analisis film, sedangkan perbedaan yang di teliti yakni Film Makmum 2.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Representasi ialah suatu ilustrasi terkait suatu hal yang ada dalam kehidupan yang dideskripsikan lewat media yang menghubungkan suatu makna dan media. Sedangkan wanita muslimah merupakan mereka yang beragama muslim serta ta'at melaksanakan segala macam perintah Allah yang terkandung didalam Al-quran dan hadist. Trailer (cuplikan) film ialah makna yang biasanya di dunia film yang merujuk pada usaha pengenalan suatu film yanga segera tayang lewat video, mencantumkan inti sari pada film, termasuk para

pemain, sutradara, produser, distributor, dan waktu tayang film. Pada penelitian ini penulis tertarik terhadap cuplikan film makmum 2 dimana menceritakan perjuangan seorang wanita muslimah dalam mempertahankan keluarga dan keimanannya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat tekstual dan jenis penelitiannya deskriptif. Dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara seperti mengumpulkan dokumen, intisari, penyuntingan atau alih tulis.³¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang didapatkan dalam bentuk file video trailer film Makmum 2, serta data-data yang didapat dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana nilai-nilai representasi serta otoritas keagamaan seorang muslimah yang terdapat cuplikan film Makmum 2, dimana seorang muslimah senantiasa dapat menjadi tauladan yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat menjadi muslimah yang taat menjalankan perintah Allah Swt.

³¹ Muhammad Rizal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No.1 (2021). 37.